

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Selama tahun 2012, perbankan syariah Indonesia mengalami tantangan yang cukup berat dengan mulai dirasakannya dampak melambatnya pertumbuhan perekonomian dunia yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak setinggi yang diharapkan. Walaupun Indonesia termasuk negara yang masih mengalami pertumbuhan ekonomi yang stabil di dunia. Selain itu, faktor lain seperti dampak penurunan DPK antara lain karena penarikan dana haji dari perbankan syariah juga merupakan salah satu hal yang cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Oleh karena itu pertumbuhan aset perbankan syariah tidak setinggi pertumbuhan pada periode yang sama di tahun sebelumnya. Hingga bulan oktober 2012 pertumbuhan aset perbankan syariah mencapai $\pm 37\%$ dan total asetnya menjadi \pm Rp 179 triliun. Meskipun demikian Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan perbankan syariah tahun 2013 tetap mengalami pertumbuhan yang relatif cukup tinggi berkisar antara 36% - 58% (skenario pesimis-optimis). Sementara perekonomian Indonesia di tahun depan masih tetap mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dalam kisaran 6,3% - 6,7%.

Perbankan syariah mampu tumbuh $\pm 37\%$ sehingga total asetnya menjadi Rp 174,09 triliun. Pembiayaan telah mencapai Rp135,58 triliun (40,06) dan penghimpunan dana menjadi Rp 134,45 triliun (32,06). Strategi edukasi dan sosialisasi perbankan syariah yang ditempuh dilakukan bersama antara Bank

Indonesia dengan industri dalam bentuk *iB campaign* baik untuk *funding* maupun *financing* telah mampu memperbesar *market share* perbankan syariah menjadi ± 4,3%.

Sebagai lembaga perbankan, bank syariah merupakan lembaga yang berorientasi pada laba (*profit oriented*). Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan atau bank telah menjalankan usahanya secara efisien. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya pada penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Untuk memperoleh profit seperti yang diharapkan, diperlukan perencanaan sebagai dasar operasional dan pencapaian perusahaan.” Perencanaan tersebut meliputi interelasi keuntungan dan risiko dalam keputusan manajerial. kinerja keuangan bank merupakan salah satu keberhasilan atas kesehatan suatu bank yaitu penilaian dari segi profitabilitasnya.

Penilaian kinerja keuangan bank salah satunya dapat dilihat dari besarnya profitabilitas dengan menggunakan ukuran *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* ini menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Semakin besar *Return on Asset* yang dimiliki bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai serta semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan kata lain, *Return on Asset* dapat menunjukkan efisiensi manajemen dalam penggunaan aset untuk mendapatkan keuntungan. Berikut gambaran *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk yang tertera dalam tabel

Tabel 1.1

Perkembangan Return on Asset PT.BRI Syariah, Tbk

Periode 2009-2013

		Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	<i>Return on Asset</i> (ROA)	NPF
2009	Maret	26.273	3,11%	8,46%
	Juni	29.111	2,14%	6,82%
	September	45.643	1,89%	4,01%
	Desember	40.373	0,35%	3,20%
2010	Maret	39.959	1,12%	3,48%
	Juni	39.959	0,97%	3,39%
	September	39.959	0,24%	2,06%
	Desember	41.679	0,35%	2,74%
2011	Maret	41.676	0,23%	2,43%
	Juni	41.679	0,20%	3,40%
	September	41.679	0,40%	2,27%
	Desember	41.679	0,20%	2,27%
2012	Maret	41.676	0,17%	3,31%
	Juni	42.876	1,21%	2,88%
	September	42.426	1,19%	3,00%
	Desember	49.067	1,19%	3,00%
2013	Maret	53.022	1,71%	3,04%

Juni	72.384	1,41%	2,89%
September	78.692	1,15%	4,06%
Desember	24.511	1,15%	4,06%

Sumber : (<http://www.brisvariah.co.id/?q=laporan-keuangan>,

diunduh pada tanggal 20 Oktober 2014)

Profitabilitas sebagai salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank yang digunakan oleh masyarakat dalam menilai kualitas suatu bank. Keuntungan yang layak, diperlukan setiap bank guna menarik minat para pemilik dana untuk menitipkan uang mereka di bank. Keuntungan juga diperlukan untuk mendanai perluasan usaha serta membiayai usaha peningkatan mutu jasa bank kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Semuanya itu hanya mungkin dijalankan dengan baik apabila untuk memperoleh keuntungan yang memadai.

Setiap perusahaan memerlukan rasio ROA untuk mengetahui kinerjanya melalui tingkat profitabilitas. Penurunan ROA yang dialami Bank BRI Syariah yang secara terus menerus akan berdampak pada kinerja perusahaan yang kurang baik sehingga dapat menghilangkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba.

ROA ini memperlihatkan efektifitas penggunaan aktiva untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Pada setiap bank akan menggunakan ROA dalam mengontrol kinerjanya.

Berkaitan dengan hal tersebut, Dwi Suwiknyo (2010:16) menjelaskan bahwa “ Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas yang di capai melalui usaha operasioal bank”. Jadi rasio ini mengukur efektifitas manajemen berdsarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi.

Dengan demikian, jelas bahwa salah satu hal yang mempengaruhi peningkatan penurunan rasio profitabilitas adalah keberhasilan dalam penghimpunan dan penyaluran dana melalui pembiayaan. Pembiayaan dalam undang-undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, mempunyai pengertian sebagai berikut:

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahia bitamlik*
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*, dan
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa

Penanaman dana yang berpengaruh besar terhadap kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba adalah debitur atau lazim dikenal dengan kredit atau pada bank syariah disebut dengan pembiayaan. Salah satu jenis pembiayaan yang dijalankan oleh PT. BRI Syariah,tbk adalah pembiayaan *musyarakah*. Faktor-

faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang di tunjukan oleh berapa indikator. Dalam peraturan Bank Indonesia No.9/9/PBI/2007, pemanfaatan aktiva dalam suatu bank dapat dilihat dari aktiva produktif yang dimiliki. Komponen aktiva produktif yang di miliki bank syariah salah satunya adalah pembiayaan. Pembiayaan adalah salah satu usaha bank syariah yang mampu menghasilkan keuntungan.

Pembiayaan yang telah di salurkan selain menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan resiko jika pengembalian jumlah pinjaman tidak sesuai dengan jangka yang di tentukan seperti adanya pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NFP). Kredit atau pembiayaan yang di golongan sebagai kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M) yang di bagi dengan total pembiayaan yang disalurkan. Dimana semakin tinggi perentse semakin tinggi pula tingkat *Non Performing Financing*-nya.

Meningkatnya produk pembiayaan dalam bank syariah akan mendatangkan resiko perbankan yang besar pula, salah satunya yaitu resiko pembiayaan, hal ini di karenakan pembiayaan merupakan produk investasi bank syariah yang termasuk dalam produk *Natural Uncertainty Contracts*. Dengan adanya resiko pembiayaan yang bermasalah dapat mengakibatkan kesempatan bank untuk memperoleh keuntungan berkurang atau hilang. Keadaan NFP yang tinggi diatas batas ketetapan Bank Indonesia di indikasikan memberi dampak terhadap profitabilitas yang rendah pada PT. Bank BRI Syariah.

Laba yang di peroleh bank sebagian besar berasal dari pembiayaan yang di berikan , salah satunya adalah pembiayaan musyarakah yang merupakan produk bagi hasil yang banyak diminati dari pada pembiayaan bagi hasil lainnya.

Jika pembiayaan ini lancar maka bank akan mendapatkan laba namun jika pembiayaan tersebut bermasalah maka dapat mengurangi laba yang akan diperoleh. Menurut Veihzal Rivai dan Arvian Arifin (2010:966) menyatakan bahwa ‘ risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (counterparty) memenuhi kewajibannya. Risiko pembiayaan dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti pembiayaan (penyedia dana), investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam banking book maupun trading book. Dengan adanya pembiayaan musyarakah bermasalah yang terjadi akan berdampak negatif bagi pihak bank. Timbulnya kredit bermasalah akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang di berikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Oleh karena itu masalah ini jadi sangat penting untuk di teliti agar PT. Bank BRI Syariah, Tbk dapat menarik minat masyarakat sebagai pemilik dana untuk menginvestasikan uang melalui penertaan modal. Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan dan berdasarkan data keuangan serta kondisi pembiayaan musyarakah yang ada di PT. BRI Syariah, Tbk maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis seberapa besar risiko pembiayaan musyarakah serta pengaruhnya terhadap profitabilitas yang di ukur dengan tingkat return on asset (ROA).

Untuk itu, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah ‘ **Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah terhadap Return On Asset pada PT. BRI Syariah, Tbk.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Risiko Pembiayaan *Musyarakah* pada PT. Bank BRI Syariah Tbk.
2. Bagaimana perkembangan *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah Tbk.
3. Sejauhmana pengaruh tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Return On Asset (ROA) PT. BRI Syariah Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan

Berdasarkan uraian dalam perumusan masalah, maka maksud dan tujuan yang ingin diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Perkembangan Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* pada PT. BRI Syariah Tbk.
2. Untuk mengetahui Perkembangan *Return On Asset* pada PT. BRI Syariah Tbk.
3. Untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Risiko Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Asset* pada PT. BRI Syariah Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan ilmu

Penelitian ini untuk meningkatkan keilmuan dan wawasan pengetahuan dibidang manajemen perbankan, khususnya perbankan syariah yang berhubungan dengan pembiayaan musyarakah terhadap Return On Asset (ROA), dan menjadi salah satu referensi bagi para peneliti berikutnya yang menambah perhatian terhadap masalah yang sama

1.4.2 Kegunaan Operasional

1. Bagi penulis penelitian ini dapat dijadikan salah satu penerapan ilmu teoritis dengan praktek juga dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan mendalam tentang Pembiayaan Musyarakah dan Return on Asset
2. Bagi Akademis, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi khususnya yang tertarik meneliti bidang perbankan dan memperkaya pengetahuan yang sudah ada, sehingga dapat dijadikan tambahan referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian yang sejenis
3. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan mengenai pembiayaan *musyarakah* dan *Return on Asset (ROA)*

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada salah satu lembaga

keuangan syariah yaitu PT. BRI Syariah Tbk.dengan melihat data sekunder di internet minimal tahun 2009 dengan laporan keuangan selama periode 2009-2013.

